

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, dan merupakan suatu media untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan. Pemakai internal antara lain, karyawan perusahaan, pihak manajemen, dan direksi. Sedangkan pihak eksternal antara lain, pemegang saham, kreditur, lembaga pemerintah, fiskus, dan masyarakat umum. Laporan keuangan menunjukkan kinerja manajemen, sedangkan pihak eksternal selaku pengguna laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Hal ini menyebabkan pihak internal dan pihak eksternal memerlukan pihak ketiga yang independen untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut. Pihak ketiga yang independen ini adalah akuntan publik.

Peran akuntan publik adalah sebagai pihak independen untuk menengahi kedua pihak (eksternal dan internal) dalam perbedaan kepentingan tersebut, yaitu memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan (Damayanti dan Sudarma, 2007). Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia, sehingga menciptakan banyak alternatif

pilihan bagi perusahaan untuk memilih atau berpindah dari satu KAP ke KAP lain. Suatu perikatan antara perusahaan klien dengan kantor akuntan publik dapat pula berakhir (adanya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Secara umum, pergantian KAP memiliki dua sifat, yaitu wajib (*mandatory*), dan sukarela (*voluntary*). Pergantian KAP yang bersifat wajib (*mandatory*) adalah pergantian kantor akuntan publik dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah, sedangkan pergantian KAP yang bersifat sukarela (*voluntary*) terjadi karena inisiatif klien dan atau KAP akibat beberapa faktor (Sumarwoto, 2006).

Suatu perusahaan bebas untuk memilih auditor mereka sendiri, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan atas auditor dan keputusan untuk mengganti auditor. Faktor-faktor ini tentunya di luar ketentuan atau regulasi mengenai pergantian auditor. Apabila pergantian KAP didasarkan pada waktu audit yang telah mencapai lima tahun berturut-turut, maka hal ini bersifat *mandatory* dan tidak menimbulkan pertanyaan. Adanya fenomena pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan yang bukan merupakan *mandatory* menjadi suatu pertanyaan, dan disebabkan oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*) yang dilakukan oleh klien dalam beberapa penelitian adalah opini audit (Chow dan Rice, 1982; Crashwell, 1988; Sinason, *et al.*, 2001; Damayanti dan Sudarma, 2007; Hudaibe dan Cooke, 2005; dan Wijayanti, 2010). Penelitian Chow dan Rice (1982) dan Craswell (1988) yang

berfokus dan menduga bahwa *qualified opinion* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pergantian KAP, karena adanya asumsi jika laporan keuangan perusahaan mendapat *qualified opinion* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan kompensasi yang diterima oleh manajemen menurun. Pergantian manajemen (Schwartz dan Menon, 1985; Hudaib dan Cooke, 2005; Damayanti dan Sudarma, 2007; Sinarwati, 2010, dan Wijayanti, 2010). Dalam penelitian Schwartz dan Menon (1985) menduga pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP, karena bertujuan untuk menyerap ide-ide baru agar meningkatkan kebijakan ekspansi perusahaan di bawah manajemen baru. Damayanti dan Sudarma (2007) mengatakan pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP, sehingga perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya, jika hal ini tidak terpenuhi kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya. Reputasi auditor (Sinarwati, 2010; Prapitorini dan Januarti, 2007; Januarti, 2009). Sinarwati (2010) berpendapat reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP, karena investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi. Perusahaan yang sudah bekerjasama dengan KAP bereputasi baik tidak akan mengganti KAP tersebut. *Financial distress* (Schwartz dan Menon, 1985; Hudaibe dan Cooke, 2005; Nasser, *et al.*, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2007; Sinarwati, 2010; Wijayanti, 2010). Schwartz dan Menon (1985) mengatakan bahwa di dalam lingkungan perusahaan berpotensi bangkrut terdapat pengaruh yang

besar terhadap putusnya hubungan kerja antara manajemen dan auditor yang menyebabkan perusahaan mengganti auditornya, seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas pendapat auditor, atau ketidakpuasan terhadap kinerja auditor sehingga timbul ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor, dan perbedaan pendapat yang tidak dapat disatukan lagi.

Pergantian KAP yang bersifat wajib (*mandatory*) terjadi karena peraturan Pemerintah. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang merupakan revisi atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 432/KMK.06/2002. Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan akuntan publik menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan, loyalitas yang kuat, atau hubungan emosional dengan klien, sehingga dapat mengancam independensi dan penurunan serta kompetensi saat mengevaluasi bukti audit (Nasser, *et al.*, 2006).

Penelitian mengenai pergantian KAP ini memiliki hasil yang sangat beragam, sehingga menarik untuk diteliti. Adapun hasil-hasil penelitian yang

beragam tersebut adalah Schwartz dan Menon (1985) dan Crashwell (1988) berhasil membuktikan *qualified audit opinion* berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hudaibe dan Cooke (2005) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit terhadap pergantian KAP. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nasser, *et al.* (2006) berhasil membuktikan bahwa ukuran klien, ukuran KAP, *financial distress*, dan opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan pada penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) membuktikan bahwa pergantian manajemen, opini audit, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Begitu pula pada penelitian Wijayanti (2010) membuktikan *financial distress*, pergantian audit, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sinarwati (2010) yang berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen, dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP yang mendukung penelitian Hudaib dan Cooke (2005), Naseer, *et al.* (2006). Motivasi dari penelitian ini adalah mengkonfirmasi penelitian Sinarwati (2010), tetapi dengan menggunakan data periode 2006-2010 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara opini audit, pergantian manajemen, reputasi auditor, dan *financial distress* terhadap pergantian KAP. Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah opini audit mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah reputasi auditor mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah *financial distress* mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di BEI?

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP.

#### 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik pergantian auditor yang dilakukan diperusahaan.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber referensi bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek pergantian KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor,

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan pergantian auditor.

## 1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori, hipotesis dan penelitian terdahulu.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

### **BAB V            PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.